

**PENGARUH MITOS ROKUYŌ [六曜]
TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra
(pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada)

oleh:

NURSITI HANDAYANI

NIM: 01.110.126

(jurusan Bahasa Jepang)



**PROGRAM STUDI BAHASA JEPANG
FAKULTASSASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2006**

Skripsi Sarjana yang berjudul:

PENGARUH MITOS ROKUYŌ [六曜]

TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG

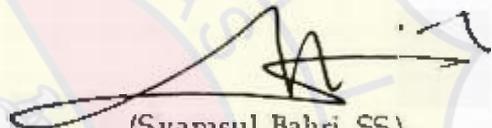
Telah diuji dan diterima dengan baik (tulus) pada tanggal 14, bulan Juli, tahun 2006, Dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Fakultas Sastra Jepang.

Pembimbing/Penguji



(Sandra Herlina, SS, MA)

Ketua Panitia/ Penguji



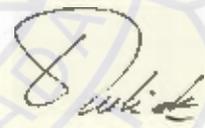
(Syamsul Bahri, SS.)

Pembaca/ Penguji



(Tia Martia, SS, MSi)

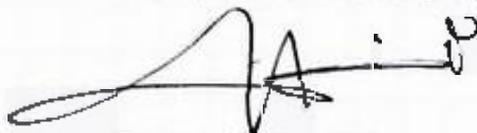
Sekretaris Panitia/ Penguji



(Oke Diah Arini, SS.)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, SS.)

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albert S. Sanderop, MA.)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan tugas akhir berjudul "Pengaruh Mitos *Rokuyō* [六曜] Terhadap Kehidupan Masyarakat Jepang', ini dibuat untuk melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan S1 pada Fakultas Sastra Jurusan Jepang, Universitas Darma Persada.

Pada kesempatan ini penulis bermaksud ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Ibu Sandra Herlina, SS, MA, selaku Pembimbing Skripsi yang dengan sabar telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama pembuatan tugas akhir ini.
2. Ibu Tia Martia, M.Si, selaku Pembaca Skripsi yang telah menyediakan waktu untuk membaca dan memberikan saran yang sangat berguna.
3. Bapak Syamsul Bahri, SS, selaku Ketua Penguji Sidang Skripsi serta Ketua Jurusan Sastra Jepang.
4. Ibu Oke Diah Nuraini, SS, selaku Sekretaris Panitia Penguji.
5. Bapak Jonnie Rasmada Hutabarat, MA, selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu penulis semasa kuliah.

6. Ibu Dr. Hj. Albertine S Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra.
7. Mamah, Bapak, A Donny, Teh Maya, Mas Doni, beserta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, doa, serta kasih sayangnya.
8. Staf pengajar, staf sekretariat, staf perpustakaan Universitas Darma Persada serta staf perpustakaan Japan Foundation.
9. Teman-teman seperjuangan, Antonius dan Relno, terima kasih atas dukungannya, khususnya Eunike 'Tanti' Kristanti, *tunjamu skripsi ini tidak akan selesai tepat pada waktunya.*
10. Teman-teman terbaik semasa kuliah, Nana, Renny, Ega, Tori, Intan, Putu, Mami, Bontot, Dessy, Mona, Kimon, Fanny, Chika dan Ketten.
11. Sahabat terbaik, Panji Mahardika Putra, terima kasih selalu setia menemani penulis serta doanya, *Thanks for never give up on me.*
12. Mamah Ina, atas doanya serta Atuy.

Penulis menyadari dalam penyusunan tugas akhir ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca untuk penyempurnaan tugas akhir ini sangat penulis harapkan.

Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya.

Cibinong, Juni 2006

Nursiti Handayani

ABSTRAK

NAMA : NURSITI HANDAYANI

NIM : 01.110.126

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MITOS ROKUYŌ [六曜] TERHADAP
KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG

Sejak abad ke-6 Jepang telah menggunakan sistem kalender Cina. Dengan banyaknya pembaharuan kalender yang dilakukan oleh Cina, maka di negara Jepang sendiri terdapat banyak sekali sistem kalender yang pernah diterapkan. Salah satu sistem yang paling berperan cukup besar adalah sistem kalender *lunar* dan dari sistem kalender inilah muncul penanggalan kuno yang dikenal dengan istilah *rokuyō*, yaitu suatu penanggalan yang terdiri dari enam hari-hari. Dalam *rokuyō* ini muncul mitos-mitos mengenai hari baik maupun hari buruk.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk meneliti seberapa besar mitos *rokuyō* mempengaruhi masyarakat Jepang dalam membuat keputusan. Selain itu penulis juga mencoba untuk meneliti keberadaan mitos *rokuyō* pada zaman sekarang.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i	
i. embat Pengesahan.....	ii	
Kata Pengantar	iii	
Abstrak	v	
Daftar Isi	vi	
Daftar Lampiran	viii	
BAB I	PENDAHULUAN	
1.1.	Lalar Belakang	1
1.2.	Permasalahan	5
1.3.	Tujuan Penulisan	6
1.4.	Ruang Lingkup Penulisan	6
1.5.	Metode Penulisan	7
1.6.	Sistematika Penulisan	7
BAB II	GAMBARAN SISTEM KALENDER DI JEPANG	
2.1.	Sejarah Astronomi di Jepang	9
2.2.	Sistem Kalender di Jepang	15
2.2.1.	Abad ke-6 hingga awal abad ke-16	18
2.2.2.	Akhir abad ke-16 hingga awal abad ke-18	23
2.2.3.	Pertengahan abad ke-18 hingga akhir abad ke-19.....	24
2.3.	Kalender Lunar di Jepang	28
2.3.1.	Pengertian <i>Rokuyō</i> [六曜]	30
2.3.2.	Nama-Nama Hari <i>Rokuyō</i> [六曜] dan Artinya	31
2.3.3.	Perhitungan Kalender <i>Rokuyō</i> [六曜]	33

BAB III	PENGARUH MITOS ROKUYŌ [六曜]	
	TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG	
3.1.	Kepercayaan Masyarakat Jepang Terhadap Mitos	34
3.2.	Pengaruh Mitos <i>Rokuyō</i> [六曜] Terhadap Kehidupan Masyarakat Jepang	37
	3.2.1. Pernikahan	39
	3.2.2. Pemakaman.....	41
	3.2.3. Kesehatan	45
	3.2.4. Bisrus.....	46
3.3.	Keberadaan Mitos <i>Rokuyō</i> [六曜] Saat Ini.....	51
BAB VI	KESIMPULAN.....	54
Glossary		56
Daftar Pustaka		62
Lampiran		L

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 21. Tiga Bintang Sabuk Orion	Lampiran 1
Gambar 22. <i>Tsuzumi Boshi</i>	Lampiran 2
Gambar 23. <i>Sode Boshi</i>	Lampiran 3
Tabel Reformasi Kalender Cina dan Jepang	Lampiran 4



BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan data-data sejarah dan kebudayaan¹ yang ada, dapat diketahui bahwa kebudayaan Jepang telah mendapatkan pengaruh dari peradaban Cina yang amat dominan bila dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Seperti kepercayaan, tulisan, bidang kesehatan, arsitektur bangunan, bahkan ilmu pengetahuan pun tidak sedikit yang dipengaruhi oleh kebudayaan Cina. Salah satu pengaruh dari kebudayaan Cina yang cukup besar adalah sistem penanggalan lunar yang digunakan berabad-abad lamanya. Hal ini tidak terlepas atas usaha Jepang yang telah mengirimkan beberapa ahli astronominya ke Cina untuk mempelajari dan kemudian menerapkan ilmu pengetahuan astronomi tersebut di Jepang.

¹ Kebudayaan adalah segala sesuatu yang diperoleh individu dari masyarakat, mencakup kepercayaan, adat istiadat, norma-norma artistik, kebiasaan, keahlian yang diperoleh bukan karena kreativitasnya sendiri melainkan merupakan warisan masa lampau yang didapat melalui pendidikan formal atau informal (Robert H Lowie: pakar antropologi Amerika Serikat). Rafael Raga Maran, *Manusia dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2000) hal. 26.

Astronomi merupakan ilmu matematika paling tua dalam berbagai kebudayaan, tidak terkecuali Cina dan Jepang. Astronomi sering difokuskan sebagai transmisi pikiran-pikiran yang bersifat ilmu pengetahuan dari satu kebudayaan terhadap kebudayaan yang lain. Astronomi Jepang hampir tidak dapat dikatakan sebagai ilmu yang orsinil karena telah didominasi oleh astronomi Cina pada tahapan awalnya hingga abad ke-18 dan kemudian tahapan berikutnya diasimilasikan dengan teori dan teknik astronomi barat.

Meskipun demikian, Jepang tidak pernah kehilangan identitas diri mereka. Jika dibandingkan dengan Cina yang memiliki *satelit politik*² seperti Korea dan Annam (bangsa Vietnam), Jepang memiliki posisi yang jauh lebih baik untuk memajukan negaranya karena mereka bebas memilih, baik itu ilmu pengetahuan barat maupun Cina sesuai dengan keinginan mereka. Maka dari itu, sejarah astronomi Jepang sangat menarik untuk dijadikan bahan studi karena dalam hal ini Jepang merupakan tempat bertemunya budaya tradisional Cina dan pemikiran-pemikiran barat modern³.

Dewasa ini, secara keseluruhan aktivitas astronomi di Jepang telah mendapatkan berbagai pengaruh ilmu pengetahuan dari negara lain sehingga lebih bersifat internasional, begitu pula dengan sistem

² Suatu istilah yang artinya a kiblatnya ilmu pengetahuan negara Cina.

³ Shigeru Nakayama, *A History of Japanese Astronomy* (Harvard-Yenching Institute, 1969), hal. 226

penanggalannya. Meskipun semenjak tanggal 1 Januari 1873, secara resmi Jepang menggunakan sistem kalender *Gregorian (solar)*⁴ yang diadopsi dari negara barat, namun perlu diketahui bahwa jauh sebelum tahun 1873, Jepang telah menggunakan sistem kalender *lunar*⁵ yang telah diadopsi dari negara Cina.

Pada umumnya orang-orang berfikir bahwa sistem kalender *lunar* ini memiliki kesamaan seperti yang digunakan di negara Cina. Tetapi Schefflers membantah asumsi itu dalam tulisannya yang berjudul *CalMaster 2000*, bahwa keduanya hampir serupa dengan perbedaan yang utama bahwa di samping kronologi dan penanggalan yang siklus, diikat ke pemerintahan dari tiap kaisar, misalkan: kaisar Jepang ke penanggalan Jepang, kaisar Cina ke penanggalan Cina, suatu sistem penomoran tahun yang telah digunakan sejak Kaisar Jepang, Jimmu Tenno⁶.

Sistem kalender *lunar* merupakan sistem penanggalan yang berdasarkan siklus bulan, dimana bulan itu membutuhkan waktu sekitar 29 ½ hari untuk mengitari bumi. Sehingga dalam satu bulan memiliki 28 hari: sebulan 5 minggu, lalu dalam seminggu memiliki 6 hari Keenam

⁴Sistem kalender berdasarkan perhitungan matahari.

⁵Sistem kalender berdasarkan perhitungan bulan.

⁶Scheffler, AO. and P.P., *Calmaster2000Dates, Holiday, and Astronomical Events* (Zephyr Services, Pittsburgh, PA., 1993) dalam *Lunar Calendar in Japan (Astronomy in Japan)* : Essay by Steve Renshaw and Saori Ihara, 2000; (<http://www2gal.com/users/steve/r/zhensaiar.htm>, 2000). Dilihat pada bulan Maret 2006.

hari ini kemudian dikenal dengan istilah *rokuyō*, yaitu *sensho*, *tomobiki*, *sakimake*, *butsumetsu*, *tsūn* dan *shaku*.

Rokuyō adalah suatu sistem tradisional untuk menelapkan satu dari enam hari dalam kalender *lunar*. Masing-masing hari memiliki nama dan arti yang berhubungan, selain itu juga dihubungkan dengan kepercayaan tertentu terhadap nasib baik maupun nasib buruk yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang. *rokuyō* digunakan sebagai kalender kuno di Jepang dan memiliki pengaruh lebih besar dalam kehidupan masyarakatnya apabila dibandingkan dengan sistem kalender *gregorian* (*solar*), serta kalender *rokuyō* juga dipercaya memiliki nilai-nilai mistis. Meskipun kalender *lunar* hanya digunakan di Jepang hingga abad ke-19 dan tidak lagi menjadi bagian dari kalender resmi di Jepang, namun aspek dari kalender *lunar* tua ini telah bertahan dan banyak kalender-kalender Jepang saat ini yang menambahkan informasi *rokuyō* ke dalam catatan kecil pada kalender *Gregorian* (*solar*).

Setelah pemerintahan Jepang mengambil kebijakan untuk mengimpor sistem kalender *Gregorian* (*solar*) pada abad ke-19, pemerintahan Jepang juga mencoba untuk melarang semua "pandangan primitif" mengenai mitos *rokuyō*. Awalnya kepercayaan terhadap mitos *rokuyō* ini mulai memudar, tetapi pemerintah Jepang melupakan untuk membuat peraturan khusus bagi masyarakat awam mengenai hari-hari *rokuyō* karena pemerintah menganggap masalah ini bukanlah hal yang

serius. Oleh karena itu, masih ada diantara orang-orang pedesaan yang menganggap *rokuyō* sebagai pedoman untuk memilih hari baik dalam melakukan upacara atau menyelenggarakan suatu acara yang bersifat resmi seperti resepsi pernikahan dan upacara pemakaman. Bahkan, hingga saat ini masih banyak orang-orang zaman dulu yang mewariskan kepercayaan leluhur mereka dan menceritakan kepada generasi muda tentang peruntungan hari-hari *rokuyō* yang terdapat dalam kalender *rokuyō*. Mungkin itu sebabnya mengapa masih banyak perayaan pernikahan yang diadakan pada hari *taian* dan berapa banyak masyarakat Jepang yang menghindari untuk menyelenggarakan pemakaman pada hari *tomobiki*, tampaknya hal ini dapat menjelaskan seberapa besar mitos *rokuyō* telah mempengaruhi kehidupan masyarakat Jepang⁷.

1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas dapat diketahui bahwa keberadaan *rokuyō* telah digunakan sejak berabad-abad lamanya oleh masyarakat Jepang dalam mengadakan peristiwa-peristiwa penting di kehidupan mereka. Berdasarkan pernyataan ini, permasalahan yang muncul dalam skripsi ini adalah bagaimana pengaruh *rokuyō* dalam kehidupan masyarakat Jepang.

⁷ Mock Joya, *Day's Fortune* (1949). (<http://www.e-buda.com/day/sfortune>, 2000). Dilihat pada bulan April 2006.

1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah menjawab pertanyaan permasalahan penelitian yaitu bagaimana pengaruh *rokuyō* dalam kehidupan orang Jepang. Selain itu diharapkan agar hasil dari penulisan ini dapat memberikan informasi mengenai keberadaan dan perkembangan *rokuyō* yang terdapat dalam sistem kalender *lunar* di Jepang, serta untuk mengetahui sejauh mana keberadaan mitos *rokuyō* telah mempengaruhi masyarakat Jepang untuk membuat keputusan dalam peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di kehidupan sehari-hari mereka.

1.4. Ruang Lingkup Penulisan

Pembahasan mengenai sistem kalender di Jepang mempunyai cakupan yang sangat luas. Oleh karena itu permasalahan akan dibatasi sebagai berikut :

- Sejarah astronomi Jepang.
- Sistem kalender di Jepang.
- Kalender Lunar di Jepang.
- Pengenalan tentang *rokuyō*.
- Pengaruh mitos *rokuyō* dalam kehidupan masyarakat Jepang.

penulisan, ruang lingkup penulisan, metode penulisan, serta sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II: SEJARAH DAN TEORI

Bab ini berisi mengenai sejarah astronomi di Jepang dari abad ke-6 hingga akhir abad ke-19. Kemudian juga akan dijabarkan mengenai sistem kalender *lunar* di Jepang yang diadaptasi dari negara Cina dan telah mendapatkan pengaruh agama Buddha. Selain itu juga akan dibahas tentang *rukuyō* secara jelas berikut nama-nama hari beserta arti yang terkandung di dalamnya.

BAB III: PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan pengaruh kepercayaan masyarakat Jepang terhadap mitos *rukuyō* dilihat dari beberapa segi kehidupan masyarakat Jepang, khususnya dalam segi pernikahan, kematian, kesehatan dan hubungan bisnis.

BAB IV: KESIMPULAN

Bab ini berisi rangkuman dari pembahasan pada bab II dan bab III.